

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal yang berbeda menurut kelompok umur, jenis kelamin dan kondisi fisiologis (Kemenkes RI, 2021). Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama mempengaruhi anak-anak, remaja putri, wanita hamil dan ibu nifas (WHO, 2023). Anemia dalam masa nifas merupakan lanjutan dari anemia yang diderita saat kehamilan (Tarsikah dkk., 2018). Pengaruh anemia pada masa nifas adalah terjadinya subinvolisio uteri yang dapat menimbulkan perdarahan *postpartum*, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae, rahim susah berkontraksi, ini dikarenakan darah tidak cukup untuk memberikan oksigen ke rahim (Prawirohardjo, 2014).

Anemia pada masa nifas merupakan masalah umum di seluruh dunia dan prevelensinya tinggi di negara-negara berkembang, yaitu 50% dan 80% (Mremi dkk., 2022). Terlepas dari kenyataan bahwa prevalensi anemia pada masa nifas cukup besar dan efeknya signifikan di banyak tempat di seluruh dunia, masalahnya belum mendapat perhatian yang memadai bahkan di negara maju (Garrido dkk., 2018). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kondisi ibu yang anemia (Statistik, 2022). Studi menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi selama periode masa nifas (Black dkk., 2017). Penyebab utama anemia pada masa nifas adalah anemia selama kehamilan dikombinasikan dengan kehilangan darah saat melahirkan, oleh karena itu anemia pada masa nifas didefinisikan oleh nilai Hemoglobin yang lebih rendah (Susič dkk., 2023).

Ibu nifas berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena penipisan zat besi ibu akibat kehamilan (anemia fisiologis kehamilan), paparan anemia *prepartum* dan kehilangan darah setelah melahirkan (Tairo & Munyogwa, 2022). Selanjutnya, anemia selama periode masa nifas dikaitkan dengan gejala depresi, defisit fungsi kognitif, kelelahan, kinerja kerja yang lebih rendah, gangguan fungsi kekebalan tubuh dan ASI yang tidak mencukupi (Rakesh dkk., 2014). Akibatnya, kekurangan zat besi dikaitkan dengan berbagai gejala yang berdampak pada kesehatan mental dan fisik serta produktivitas kerja (Glonnegger dkk., 2023). Gejala-gejala yang terkait dengan anemia sendiri mirip dengan kekurangan zat besi, termasuk kelelahan, gangguan kognitif, kelemahan otot, sesak nafas pusing insomnia, kaki gelisah, rambut rontok. Oleh karena itu, kondisi ini menggarisbawahi pentingnya skrining untuk anemia pada wanita usia reproduksi yang tidak hamil dengan mengevaluasi kadar hemoglobin (Petraglia dkk., 2024).

Pemberian tablet tambah darah dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu nifas dan mencegah kejadian anemia (Yuanti dkk., 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti dkk., 2015) hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ibu nifas yang belum diberikan tablet tambah darah rata-rata kadar Hb sebesar 10,587 g/dl. Lalu, selama periode 3 minggu, kadar Hb rata-rata tercatat sebesar 10,927 g/dl yang menunjukkan bahwa konsumsi tablet tambah darah selama 3 minggu dapat meningkatkan kadar Hb sebanyak 0,58 g/dl. Sejalan dengan penelitian (Marini & Amanda, 2018) dari penelitian tersebut ditemukan bahwa selisih kadar Hb ibu *postpartum* antara pemeriksaan awal yang rata-ratanya 10,46 g/dl dan pemeriksaan pada minggu keempat yang rata-ratanya 11,74 g/dl menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Maka dari itu, menunjukkan bahwa pemberian tablet tambah darah yang dipadukan dengan vitamin C memberikan dampak positif terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu *postpartum*.

Menurut laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat kejadian Anemia pada ibu nifas masih tinggi yaitu 37,1% (Dinkes

Jawa Barat, 2020). Dari data Dinas Kesehatan Kota Bandung mengemukakan bahwa anemia pada kehamilan akan meningkatkan kejadian anemia pada ibu nifas sebanyak 20-30% (Dinkes, 2022) Berdasarkan prevalensi jumlah komplikasi kebidanan (kehamilan, persalinan, dan nifas) dari dinas kesehatan tahun 2022 UPT Puskesmas Padasuka Kota Bandung berada di urutan ke-2 dari 80 puskesmas yang relatif tinggi di Kota Bandung dengan jumlah kasus terbanyak 169 orang yang mengalami anemia.

Hasil studi pendahuluan di UPT Puskesmas Padasuka Kota Bandung terdapat ibu bersalin dengan pendarahan \pm 250 cc dan ada pula lebih dari 500 cc yang dapat menyebabkan ibu anemia. Dari kasus di atas, peneliti ingin memberikan intervensi pemberian tablet tambah darah dalam meningkatkan kadar hemoglobin kepada ibu nifas. Peneliti memeriksa kadar hemoglobin pada masa nifas, pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan pada 6 jam sampai hari kedua setelah persalinan karena pada saat 24 jam pertama ibu nifas akan mengalami pendarahan, sakit kepala yang hebat/berlebihan dan penglihatan kabur dapat mengakibatkan terjadinya eklampsia *postpartum* (Saputri, 2020). Pemeriksaan ini penting untuk memastikan bahwa ibu nifas tidak mengalami anemia pasca persalinan. Serta pemberian tablet tambah darah dilakukan selama 30 hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu nifas dengan anemia ringan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti membuat rumusan masalah adalah “Bagaimana pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu nifas dengan anemia ringan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu nifas dengan anemia ringan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap anemia pada ibu nifas dan sebagai pengembangan keilmuan maternitas mengenai anemia pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kadar hemoglobin pada ibu nifas, sehingga dapat dilakukan pencegahan jika ibu nifas anemia, agar ibu nifas dapat meningkatkan kadar hemoglobinya.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran mengenai pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu nifas dengan anemia ringan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengembangan ilmu agar dapat menjadi referensi atau masukkan mengenai pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu nifas dengan anemia ringan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian di masa depan yang fokus pada pengaruh pada ibu nifas dengan anemia sedang dan berat.